

ANALISA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET ZAT BESI

Kamidah

Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES' Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Depkes RI, di Indonesia terdapat (67%) ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan ketetapan WHO, anemia bumil di Indonesia sangat bervariasi, yaitu: 1) Normal jika Hb 11 gr%, 2) Anemia ringan jika Hb 9-10 gr%, 3) Anemia sedang jika Hb 7-9 gr%, 4) Anemia berat jika Hb 5-7 gr%. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang paling banyak dijumpai di Indonesia. Mengingat bahaya anemia pada ibu hamil dan janin, maka berbagai upaya pencegahan terhadap anemia telah dilakukan, antara lain dengan penyelenggaraan program Suplementasi di Indonesia, dimana setiap ibu hamil mendapatkan 90 tablet zat besi folat yang harus diminum setiap hari sejak bulan ketujuh kehamilan. Tujuan: Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Simo Boyolali. Metode: Penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2013. Populasinya adalah ibu hamil TM II keatas, dengan responden 35. Hasil: diperoleh $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$ ($10,638 > 5,991$) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan H_a diterima. Simpulan: Ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet Zat Besi

A. PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi yang terjadi pada ibu hamil dengan kadar Hb dibawah 11gr% pada trimester I dan III atau kadar kurang dari 10,5 gr% pada trimester II (Soebroto, 2009).

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan berbagai masalah antara lain:

1) Abortus, 2) Partus prematurus, 3) Partus lama karena inertia uteri, 4) Perdarahan postpartum karena atonia uteri, 5) Syok, 6) Infeksi, 7) Anemia yang sangat berat dengan Hb kurang dari 4g/100ml dapat menyebabkan dekompensasi kordis (Wiknjastro, 2006).

Menurut Dep.Kes.R.I 2010, di Indonesia terdapat (67%) ibu hamil mengalami anemia.

Berdasarkan ketetapan WHO, anemia ibu hamil di Indonesia sangat bervariasi, yaitu: 1) Normal jika Hbs 11 gr%, 2) Anemia ringan jika Hbs 9-10 gr%, 3) Anemia sedang jika Hbs 7-9 gr%, 4) Anemia berat jika Hbs 5-7 gr% (Manuaba, 2007).

Kejadian anemia pada ibu hamil harus selalu diwaspadai mengingat anemia dapat meningkatkan resiko kematian ibu, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian bayi, oleh karena itu sebaiknya seorang ibu mengenali gejala anemia seperti pusing, mudah lelah, kulit pucat, mual, dan peningkatan kecepatan jantung dan pernapasan (Soebroto, 2009).

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang paling banyak dijumpai di Indonesia. Mengingat bahaya anemia pada ibu hamil dan janin, maka berbagai upaya pencegahan terhadap anemia telah dilakukan, antara lain dengan penyelenggaraan program suplementasi, dimana setiap ibu hamil mendapatkan 90 tablet zat besi folat yang harus diminum setiap hari selama kehamilan. Akan tetapi banyak kendala yang menyertai program ini, karena rendahnya kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi yang

telah diberikan, serta belum adanya sistem monitoring yang tepat untuk mengawasi apakah tablet besi betul-betul dikonsumsi oleh ibu hamil (Pusdiknakes,2011).

Kurang efektifnya suplementasi zat besi untuk menekan prevalensi anemia, bisa juga disebabkan ketidakjelasan informasi mengenai cara mengonsumsi tablet zat besi, misalnya larangan dikonsumsi bersama makanan, minum teh, kopi, dan dilarang diminum bersama antasida atau tablet kalsium (Subagio. 2010. ¶ 3, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0602/20/ragam02.htm>, diperoleh tanggal 20 April 2013). Ketidakjelasan informasi tentang tablet zat besi bisa juga dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet zat besi. Disinilah pentingnya pengetahuan tentang manfaat, efek samping dan cara minum tablet zat besi bagi ibu hamil untuk menekan prevalensi anemia.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

B. BAHAN DAN ALAT

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Tempat penelitian ini adalah di Puskesmas Simo Boyolali pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 3 bulan. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh 35 responden. Dengan kriteria inklusi ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Teknik Sampling dengan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, baik untuk mengumpulkan data pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan data kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parameter teknik analisis bivariat dengan uji *Chi Square* (X^2). Dengan ketentuan bahwa jika harga *chi square* r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($x_{hitung} < x_{tabel}$) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka tidak ada hubungan, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($x_{hitung} \geq x_{tabel}$), maka hubungannya signifikan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diketahui pengaruh dari beberapa

faktor tersebut, kemudian untuk mencari keeratan hubungan menggunakan *coofsiency contingency*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sumber data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis data dan didapatkan gambaran umum pengetahuan ibu hamil tentang anemia maupun kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Berikut ini adalah hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
< 20 tahun	20	11,43%
– 30 tahun > 30 tahun	26	74,29%
Jumlah	35	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 26 orang (74,29%).

Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur merupakan

salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama. Perbedaan pengalaman terhadap masalah kesehatan atau penyakit dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh umur individu tersebut. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak (Fitriani, 2011). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, nifas, serta dalam mengasuh anaknya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam mengurus dirinya. Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun disebutkan sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi dimana pada masa ini diharapkan orang telah mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menentukan kebutuhan dirinya.

Faktor umur ibu hamil kemungkinan bisa mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat

besi. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 26 orang (74,29%). Umur merupakan ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Ibu dengan umur 20-30 tahun mempunyai kesiapan mental yang berdampak pada perilaku merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati serta mudah menerima informasi dari orang lain, khususnya tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pentingnya tablet zat besi bagi ibu hamil. Jadi kemungkinan ibu untuk patuh mengkonsumsi tablet zat besi cukup tinggi (Prawiroharjo, 2006). Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat teori diatas. Hasil penelitian mayoritas responden berada pada usia dewasa akan tetapi mayoritas kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet besi rendah.

b Pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	11	31,43%
SMP	15	42,86%
SMA	7	20,00%
PT	2	5,71%
Jumlah	35	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden paling banyak memiliki pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 orang (42,86%).

Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan ditunjukkan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam pemilihan tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan. Pendidikan merupakan suatu faktor

yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk patuh dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat (Notoatmojo, 2007). Pendidikan seseorang mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam merencanakan sesuatu, termasuk rencana dalam mengupayakan kehamilan yang sehat bagi dirinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang umumnya mereka akan mempunyai pemikiran yang realistis, sehingga akan lebih mudah menerima hal-hal yang berdampak positif bagi kehidupannya termasuk kehamilan yang sedang dihadapi. Agar kehamilan ibu dapat terjaga kesehatannya, setiap ibu hamil wajib mengonsumsi tablet zat besi minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Menurut Ahmadi (2001, dalam Tarwoto, 2007) pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa, sehingga

makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin tinggi pengetahuannya tentang kesehatan sehingga kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMP, pendidikan SMP termasuk dalam tingkat pendidikan dasar, sehingga kemungkinan responden kurang bisa menyerap informasi tentang pentingnya tablet zat besi untuk masa kehamilannya, sehingga mayoritas responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

c. Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Wiraswasta	13	37,14%
Petani	9	25,71%
Ibu Rumah	8	22,86%
Tangga	3	8,57%
Buruh	2	5,71%
Guru		
Jumlah	35	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar

responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 13 orang (37,14%).

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Umumnya ibu yang bekerja menghabiskan waktu kerja rata-rata 40 jam dalam satu minggu. Sisa waktu 16-18 jam digunakan untuk kehidupan dalam keluarga, masyarakat, tidur, dan lain-lain. Ibu bekerja mempunyai kesempatan meluangkan waktu secara maksimal pada hari-hari libur, dimana pada hari itu peluang dan kesempatan ibu untuk mengurus kesehatan dirinya adalah besar (Notoadmojo,2010).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat dipengaruhi oleh pekerjaan.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 13 orang (37,14%). Pekerjaan akan memberi dampak positif atau sebaliknya. Pekerjaan yang menyita waktu dan tenaga seseorang membuat orang tersebut akan meninggalkan beberapa hal yang lain dalam hidupnya. Seperti halnya dalam penelitian ini ibu hamil yang bekerja diluar rumah lebih dominan. Kondisi pekerjaan akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk patuh atau tidak dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Selain itu juga pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kesempatan ibu untuk memperoleh informasi yang cukup untuk dirinya dan kondisi tenaga ibu yang berlebih saat bekerja akan mempengaruhi penyerapan informasi yang diterimanya, dan mungkin juga akan membuat ibu sering menunda untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang bekerja juga akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk fokus pada pekerjaan sehingga cenderung tidak patuh

untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristina, dikemukakan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Cristina, 2009).

d. Kehamilan

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan status kehamilan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kehamilan

Hamil ke-	Frekuensi	Prosentase
1	22	62,86%
2	7	20,00%
3	2	5,71%
4	2	5,71%
6	1	2,86%
7	1	2,86%
Jumlah	35	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kehamilan pertama yaitu sebanyak 22 orang (62,86%).

Jumlah anak akan mempengaruhi motivasi ibu untuk mendapatkan anak dengan kesehatan yang optimal. Ibu dengan jumlah anak yang kecil atau belum mempunyai anak tidak

akan disibukan dengan mengurus anak, sehingga ibu akan mempunyai waktu untuk memenuhi kebutuhannya termasuk untuk mengkonsumsi tablet Fe setiap hari selama kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden mengalami kehamilan yang pertama yaitu sebanyak 22 orang (62,86%). Biasanya ibu yang hamil pertama kali akan lebih cenderung untuk merencanakan kehamilannya seoptimal mungkin, termasuk dalam mengupayakan kesehatan bagi kehamilannya. Umumnya ibu yang baru hamil pertama kali akan patuh pada hal-hal yang dapat membuat kehamilannya agar selalu dalam kondisi yang baik, termasuk disini adalah tugas ibu hamil untuk rutin mengkonsumsi tablet zat besi. Hasil penelitian ini mayoritas ibu hamil yang pertama namun kepatuhan ibu mayoritas rendah. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhati, dikarenakan ibu hamil pertama kali merasa bahwa ini adalah pengalaman pertamanya dalam kehamilan dan merasa harus menjaga kehamilannya dengan baik.

e. Kunjungan ANC

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi kunjungan ANC

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Frekuensi	Prosentase
< 4 kali ³	5	14,29%
4 kali	30	85,71%
Jumlah	35	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden sudah pernah melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 kali atau lebih yaitu sebanyak 30 orang (85,71%). Selebihnya yaitu sebanyak 5 orang (14,29%) melakukan kunjungan ANC sebanyak kurang dari 4 kali.

Kepatuhan ibu mungkin bisa dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan seperti pendapat Korsch & Negrete (1972, dalam Niven, 2000) bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dengan adanya interaksi yang sering diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan

tablet zat besi yang mereka dapatkan sehingga mereka yang lebih sering periksa kemungkinan lebih patuh. Dengan kata lain bahwa tenaga kesehatan memang mempunyai peran penting dalam memotivasi ibu hamil untuk patuh meminum tablet zat besi. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden melakukan kunjungan ANC lebih dari 4 kali. Responden yang melakukan kunjungan ANC \geq 4 kali lebih banyak berinteraksi dengan petugas kesehatan sehingga semakin banyak informasi seputar anemia dan tablet zat besi yang mereka dapatkan dan kemungkinan kepatuhan mereka dalam mengkonsumsi tablet zat besi lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC $<$ 4 kali. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat diatas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 5 , bahwa responden yang melakukan kunjungan ANC \geq 4 kali sebanyak 30 orang (85,71%), tetapi tingkat kepatuhan responden mayoritas rendah.

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Penelitian

a. Pengetahuan tentang Anemia

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Anemia

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	9	25,71%
Sedang	9	25,71%
Rendah	17	48,57%
Jumlah	35	100,00%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 17 orang (48,57%). Yang lain memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan tinggi masing-masing sebanyak 9 orang (25,71%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Soekanto 2003, dalam Mubarak, 2007). Hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang anemia kehamilan mayoritas rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain yaitutingkat pendidikan, umur, pengalaman,tingkat ekonomi, budaya, dan lingkungan.

b. Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase
Patuh	9	25,1%
Tidak patuh	26	74,9%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi yaitu sebanyak 26 orang (74,9%). Selebihnya adalah responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang (25,1%).

Menurut Sacket (dalam Niven, 2002: 192), mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya termasuk karakter seseorang. Faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Yang termasuk dalam faktor ini diantaranya

kesediaan waktu, dana, jarak tempuh untuk menjangkau sarana pelayanan dan sebagainya. Faktor penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Antara lain yang masuk dalam factor ini adalah dukungan keluarga, petugas kesehatan.

3. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Gambaran hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

Tabel 8
Tabel Silang Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Kepatuhan Pengetahuan	Patuh	Tidak patuh	Total
Tinggi	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9
Sedang	1 (11,1%)	8 (88,9%)	9
Rendah	2 (11,8%)	15 (88,2%)	17
Total	9	26	35

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet

besi dengan penjelasan sebagai berikut. Dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terdapat 9 responden, yang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 6 responden (66,7%), ini lebih banyak dibandingkan responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 3 responden (33,3%). Dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terdapat 1 responden (11,1%) yang patuh, lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 8 responden (88,9%). Adapun dari 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terdapat 2 responden (11,8%) yang patuh, lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak patuh yaitu sebanyak 15 responden (88,2%). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang anemia, responden relatif semakin patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Kecenderungan tersebut akan dibuktikan atau dikuatkan dengan pengujian statistik.

Perhitungan statistik menghasilkan nilai *chi square* c^2_{hitung} sebesar 10,638.

Adapun nilai kritis *chi square* untuk pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = 2$ yaitu c^2_{tabel} sebesar 5,991. Oleh karena $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$ ($10,638 > 5,991$) maka diperoleh hasil untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Dengan kata lain disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Perhitungan statistik juga menghasilkan nilai koefisien korelasi *contingency* sebesar 0,483. Angka tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi termasuk sedang atau cukup.

Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari tabel silang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka responden relatif semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Simo Boyolali. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil, baik yang diperoleh dari pengalaman ataupun dari petugas kesehatan melalui penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan atau pentingnya tablet zat besi bagi ibu hamil. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Dalam Tabel 8 dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Simo Boyolali, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka kepatuhan untuk mengkonsumsi tablet zat besi juga semakin tinggi dan jika tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia rendah, maka kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2008) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Zat Besi di BPS Sri Sulastri Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan *crosssectional* dan uji analisa *kendall Tau* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,023 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Normasari (2009) di RB Kharisma Husada

Kartasura Sukoharjo. Dengan rancangan observasional, pada 30 responden, dengan analisa data menggunakan *sperman rank* di mana nilai *p value* sebesar 0,03 . Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang anemia rendah, dan tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet zat besi mayoritas masih rendah. Ada hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Cristina (2009) .Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di RB Kharisma Husada Kartasura Sukoharjo. *KTI Stikes Aisyiyah Surakarta*
- Dep.Kes.RI (2010). *Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Dep. Kes.RI
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Manuaba, I.B.G. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mayasari (2008). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi di BPS Sri Sulastri Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. *KTI Stikes Aisyiyah Surakarta*
- Mubarok.(2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Niven, N. (2000). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Normasari (2009) .Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di RB Kharisma Husada Kartasura Sukoharjo.*KTI Stikes Aisyiyah Surakarta*
- Notoatmojo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhati (2009) .Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di RB Kharisma Husada Kartasura Sukoharjo.*KTI Stikes Aisyiyah Surakarta*
- Prawirohardjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
- Pusdiknakes. (2011). *Panduan Asuhan Antenatal*. Jakarta: Pusdinakes
- Soebroto, I. (2009). *Cara Mengatasi Problem Anemia*. Bangkit: Yogyakarta.
- Subagio. (2007). *Suplementasi Zat Besi Gagal Tekan Prevalensi Anemia 2007*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0602/20/ragam02.htm>, diperoleh tanggal 20 April 2013
- Tarwoto, N dan Wasnidar. (2007). *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wiknjosastro, H. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.